

ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DANA PENSIUN PT. ALLIANZ INDONESIA

Nevi Erlinar Siallagan¹, I Made Indra P.², M. Nasyubun³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Jakarta Timur 13210, Indonesia

ARTICLE INFO

PBJ use only:

Received date:

Revised date:

Accepted date:

Kata kunci (Keywords)

Pension fund, Financial Performance, Ratio

ABSTRACT

Pension funds are very important for everyone, especially for workers. Pension programs can guarantee a person's welfare and income in the old day. According to the PSAK No. 18 concerning accounting for pension funds, it is explained that a DPLK is a Pension Fund established by a bank or life insurance company to organize a Fixed Payout Pension Program for individuals, both employees and Independent Workers who separate from the Employer's Pension Fund for employees of the bank or life insurance company concerned. It is expected that the financial performance of the pension fund in managing its finances will have a good impact on its participants. In accordance with the Association of Indonesian Pension Funds, this study focuses to calculate Return on Investment, Fund Adequacy Ratio, Operational Cost Efficiency as a measuring tool to determine the financial performance of pension funds. This study uses data from the pension fund financial statements of PT. Allianz Indonesia for the period 2015 – 2020 using a descriptive quantitative method. The result showed that the pension fund financial performance of PT. Allianz Indonesia can be categorized as good and get the public's trust to use PT. Allianz Indonesia as a place to save their pension funds.

© 2023 JURNAL ASURANSI INDONESIA. ALL RIGHTS RESERVED

¹ Koresponden penulis:

nevi.siallagan@gmail.com

DOI:

ISSN :

A. PENDAHULUAN

Dana pensiun sangat penting untuk setiap orang terlebih untuk para pekerja. Program pensiun dapat menjamin kesejahteraan dan pendapatan seseorang pada hari tua. Bagi perusahaan, program pensiun dapat menciptakan ketenangan bagi karyawan yang mengetahui bahwa tugasnya telah terjamin sehingga diharapkan mereka akan lebih loyal terhadap perusahaan serta akan bekerja lebih produktif. Demikian pula pemimpin perusahaan akan mendapat ketenangan untuk bekerja karena tidak akan timbul risiko PHK besar sebagai bagian dari program pensiun (Rivai, Veithzal, Andria Permata Veithzal, dkk, Bank dan Financial Institution Management, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), edisi pertama, hlm.166).

Pensiun hakikatnya adalah memberikan kesejahteraan di hari tua dalam masa lanjut usia, yang akan dinikmati oleh karyawan yang saat ini masih aktif bekerja. Wujud nyata dari jaminan hari tua adalah program pensiun, yang dikenal dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) atau Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK). Di tahun 1970 sampai 1980, masyarakat Indonesia berlomba-lomba menjadi pegawai negeri dengan tujuan untuk memperoleh dana pensiun di masa tuanya (Pentingnya Menenal dan Memahami Lembaga Dana Pensiun, artikel diakses pada tanggal 29 Juni 2015).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.18 tentang akuntansi dana pensiun dijelaskan bahwa dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun sedangkan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) adalah Dana Pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan Program Pensiun luran Pasti bagi perorangan, baik karyawan maupun Pekerja Mandiri yang terpisah dari Dana Pensiun Pemberi Kerja bagi karyawan bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan.

PSAK 24 menyatakan bahwa manfaat pensiun merupakan pembayaran berkala yang

dibayarkan kepada para peserta dan dengan cara yang ditetapkan dalam peraturan dana pensiun. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dana pensiun akan memungut dana berupa iuran dari hasil pendapatan karyawan sesuai dengan yang ditetapkan dalam undang-undang yang selanjutnya dana atau iuran tersebut akan dialokasikan lagi oleh perusahaan ke dalam bentuk investasi yang nantinya dana tersebut akan dikembalikan lagi kepada peserta dana pensiun setelah memasuki usia pensiun. Iuran dari dana pensiun yang diinvestasikan dalam produk-produk investasi harus sesuai dengan aturan aturann sehingga nantinya tidak ada yang dirugikan baik itu perusahaan ataupun karyawan. Investasi merupakan bagian terpenting dari dana pensiun karena iuran yang dikumpulkan selanjutnya akan diinvestasikan kembali baik dalam bentuk investasi saham, obligasi ataupun deposito berjangka yang disetujui oleh OJK dengan harapan mendapatkan income atau manfaat dari hasil kegiatan investasi yang dilakukan.

Diharapkan kinerja keuangan dari dana pensiun dalam mengelola keuangannya memberikan dampak yang baik bagi para pesertanya. Menurut Asosiasi Dana Pensiun Indonesia (ADPI) ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dari dana pensiun suatu perusahaan melalui indikator rasio kinerja keuangan yaitu Return On Investment (ROI), Rasio Kecukupan Dana (RKD), Efisiensi Biaya Operasional (EBO). Indikator tersebut digunakan ADPI untuk mengukur dana pensiun apakah memiliki kinerja yang baik dan biasanya akan diberikan penghargaan setiap tahunnya.

Kewajiban Aktuaria adalah kewajiban dana pensiun yang harus dibayarkan perusahaan kepada peserta dan pihak yang memiliki hak yang akan berlangsung sampai seluruh kewajiban tersebut selesai. Pada tabel dapat dilihat bahwa kewajiban aktuaria di PT. Allianz Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2015-2019 yang menandakan bahwa terjadi peningkatan permintaan dari perusahaan lain yang mempercayai PT. Allianz Indonesia untuk mengelola dana pensiun perusahaannya. Sementara penurunan pada tahun 2020 terjadi

karena dampak pandemic Covid-19, PSBB dan PHK dimana-mana, sehingga terdapat beberapa klien dana pensiun berhenti dan beberapa perusahaan yang memutuskan untuk mengurangi jumlah karyawan bahkan menutup perusahaannya. Begitu pula Aktiva bersih PT. Allianz Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2015-2019 yang menandakan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pendapatan dan meningkatkan total kekayaannya setiap tahun. Sementara penurunan pada tahun 2020 terjadi karena dampak pandemi Covid-19. Namun peningkatan pendapatan ini tentu disertai dengan meningkatnya biaya operasional yang terjadi pada tahun 2016-2019 yang banyak digunakan untuk peningkatan jumlah Sumber Daya Manusia, memperluas jangkauan ke masyarakat dengan menambah jumlah cabang operasional, dan lain sebagainya.

B. PERMASALAHAN

1. Bagaimana hasil perhitungan ROI, RKD, dan EBO PT. Allianz Indonesia pada tahun 2015-2020?
2. Bagaimana dampak hasil perhitungan ROI, RKD, dan EBO terhadap kinerja keuangan di PT. Allianz Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui hasil perhitungan ROI, RKD, EBO, dan EBI PT. Allianz Indonesia pada tahun 2015-2020.
2. Mengetahui dampak hasil perhitungan ROI, RKD, EBO, dan EBI terhadap kinerja keuangan di PT. Allianz Indonesia.

D. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Menurut (Resseffendi 2010:33) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini,

mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan.

Pengertian metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berusaha memperlihatkan hasil dari suatu pengumpulan data kuantitatif atau statistik seperti survei dengan apa adanya, tanpa dihitung atau dilihat hubungannya dengan perlakuan atau variabel lain. Bungin (2015, hlm. 48-49) penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Metode ini sangat cocok menurut penulis dalam penelitian ini karena dianggap dapat membantu penulis dalam melakukan perhitungan analisis rasio Return on investment (ROI), Rasio Kecukupan Dana (RKD) dan Efisiensi Biaya Operasional (EBO). Yang menjadi objek penelitian penulis adalah Laporan Keuangan Dana Pensiun PT. Allianz Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan cara mencatat, menyalin dan mengunduh untuk selanjutnya diolah sesuai kebutuhan penulis dalam penelitian. Pada penelitian ini dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel-variabel kinerja keuangan dana pensiun PT. Allianz Indonesia, yaitu:

a. Return On Investment (ROI)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa lalu. Kinerja baik perusahaan dapat diketahui dari rasio naik atau turunnya ROI. Semakin tinggi rasio ROI maka kinerja keuangan perusahaan baik tetapi jika rasio ROI turun maka kinerja suatu perusahaan itu buruk. Untuk mendapatkan hasil perbandingan (ROI) yaitu membandingkan antara hasil investasi dengan total aktiva

Perhitungan ROI dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{ROI} = \text{Hasil Investasi Bersih} / \text{Rata-rata Total investasi} \times 100\%$$

b. Rasio Kecukupan Dana (RKD)

Mengukur kemampuan keuangan masing-masing dana pensiun yang menjadi subjek penelitian untuk pembayaran manfaat pensiun kepada pesertanya menggunakan rasio kecukupan dana (RKD). Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\text{RKD} = \text{Jumlah Aktiva Bersih} / \text{Kewajiban Aktuarial} \times 100\%$$

Rasio Kecukupan Dana dalam hal ini dipengaruhi oleh *Return On Investment*. Oleh karena itu Rasio Kecukupan Dana merupakan indikator kemampuan Dana Pensiun untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran manfaat pensiun kepada para pensiunan. Rasio Kecukupan Dana merupakan perbandingan antara kekayaan Dana Pensiun dibagi dengan Kewajiban Aktuarial.

c. Efisiensi Biaya Operasional (EBO)

Rasio keluaran terhadap masukan biaya yang telah ditentukan atau menggunakan biaya yang lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama atau jumlah yang lebih besar dari yang telah direncanakan, dan yang diterapkan sehubungan dengan hasil-hasil yang diinginkan. Adapun perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{EBO} = \text{Biaya Operasional} / \text{Aktiva bersih akhir tahun} \times 100\%$$

d. Efisiensi Biaya Investasi (EBI)

Rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan biaya investasi yang dikeluarkan perusahaan. Adapun perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{EBI} = \text{Biaya Investasi} / \text{Pendapatan Investasi} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Perhitungan ROI, RKD, dan EBO

Perhitungan ROI dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut (Sharasanti, 2017):

$$\text{ROI} = \frac{\text{Hasil Investasi Bersih}}{\text{Rata-rata Total Investasi}} \times 100\%$$

Dimana,

Hasil Investasi Bersih = Pendapatan Investasi – Biaya Investasi

Rata-rata Investasi = Rata-rata dari Total Investasi awal tahun dengan Total Investasi Akhir Tahun

Perhitungan RKD dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Sharasanti, 2017):

$$\text{RKD} = \frac{\text{Jumlah Aktiva Bersih}}{\text{Kewajiban Aktuarial}} \times 100\%$$

Rumus Perhitungan EBO adalah sebagai berikut (Sharasanti, 2017):

$$\text{EBO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Aktiva Bersih Akhir Tahun}} \times 100\%$$

Perhitungan EBI dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Sharasanti, 2017):

$$\text{EBI} = \frac{\text{Biaya Investasi}}{\text{Pendapatan Investasi}} \times 100\%$$

F. TEORI TERKAIT

Pengertian Kinerja Keuangan

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan sebuah perusahaan karena penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda. Menurut seorang ahli, Barlian (2003) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Sedangkan menurut Rudianto (2013:189) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Dari laporan keuangan kita dapat mengukur baik atau buruknya tingkat kinerja suatu perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan seperti penjualan dan pembelian. Menurut Bambang Riyanto (2021:327) laporan keuangan yaitu memberikan ikhtisar atas keadaan suatu perusahaan, dimana neraca yang mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri dan laporan laba dan rugi mencerminkan atas hasil yang telah dicapai selama periode tertentu.

Menurut Sadeli 2002 bahwa Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisikeuangan dan perubahan- perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Sedangkan menurut Baridwan (1992:17) laporan keuangan adalah ringkasan suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahunan yang bersangkutan.

Dari ketiga penjelasan para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi kegiatan mencatat dan mengklarifikasikan kedalam jurnal dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan adalah tahun yang mulai 1 januari dan berakhir 31 Desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kelender. Selain tahun kelender, periode akuntansi bisa juga dimulai dari tanggal selain tanggal 1 januari. Istilah periode akuntansi sering juga di ganti dengan tahun buku. Walaupun periode akuntansi tahun buku yang digunakan itu adalah tahunan, manajemen mesih dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek.

Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut (Hanafi dan Halim, 2016:157). Dengan demikian, rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (net operating income) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (net operating assets). Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan, rasio ini biasanya diukur dengan persentasi. Berikut adalah faktor yang dapat mempengaruhi return on investment, antara lain:

1. *Turnover* dari *operating assets* atau tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional, yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

2. *Profit margin*, adalah besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam bentuk persentasi dan jumlah penjumlahan bersih. Profit margin dapat mengukur tingkat keuntungan perusahaan dan dihubungkan dengan penjualannya.

Kegunaan dari *rasio return on investment* dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu kegunaan yang prinsip ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan suda menjalankan praktek akuntansi yang baik maka mangement dapat digunakan teknik analisi *return on investment* dapat mengukur efisiensi pengguna modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
3. Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dan masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.

Rasio Kecukupan Dana (RKD)

Pengaruh rasio kecukupan dana (RKD) terhadap kinerja keuangan menurut keputusan Menteri Keuangan No.510/KMK.06/2002 pasal 1 ayat 10, Rasio Kecukupan Dana adalah hasil bagi antara nilai kekayaan dana pension untuk pendanaan dengan nilai kewajiban aktuarial dana pension. Semakin tinggi nilai rasio pendanaan maka makin bagus tingkat kualitas pendanaan dana pensiun. Rasio Kecukupan Dana adalah kekayaan Dana Pensiun dibagi dengan Kewajiban Aktuarial. Kewajiban Aktuarial adalah nilai sekarang dari manfaat pensiun yang harus dibayar oleh Dana Pensiun baik untuk Peserta yang sudah pensiun maupun Peserta yang masih bekerja berdasarkan jasa yang telah diberikan. Jadi dapat disimpulkan RKD adalah perbandingan antara nilai kekayaan atau perbandingan antara nilai kekayaan atau aktiva bersih dana pension terhadap kewajiban aktuarial.

Efisiensi Biaya Operasional (EBO)

Efisiensi biaya operasional (EBO) adalah rasio untuk mengukur efisiensi dana pension dalam melakukan kegiatan operasional dan melakukan tugasnya sebagai pengumpul dana, menginvestasikan dan membayar manfaat pensiun kepada para peserta yang sudah masuk pada masa pensiun. Efisiensi dapat diartikan sebagai suatu ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang dinilai berdasarkan besarnya biaya beserta sumber daya yang digunakan atau dikeluarkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Mulyadi (2007:63) Mulyadi mengemukakan bahwa efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan sedangkan biaya operasional menurut Hanafi dan Halim (2016:56) adalah asset keluar atau pihak lain memanfaatkan asset perusahaan atau munculnya hutang atau kombinasi antara ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau

melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

Suatu investasi dapat dikatakan efisien jika tingkat investasi yang diharapkan oleh perusahaan tidak mengalami adanya suatu penyimpangan, jadi dapat disimpulkan EBO adalah rasio untuk mengukur efisiensi dana pension dalam melakukan kegiatan investasinya dalam berbagai bentuk investasi sesuai dengan arahan investasi. Menurut Kadarisman dan Wahyuni (2010:117) biaya investasi adalah alat ukur efisiensi dalam melakukan kegiatan investasinya dan jika terlalu besar maka akan mengarah pada pemborosan dan mengurangi hasil pengembangan dan biasanya terdiri dari biaya provisi dan biaya komisi.

Efisiensi Biaya Investasi (EBI)

Biaya investasi adalah biaya yang terjadi pada saat dana pensiun melakukan kegiatan investasi dari iuran yang sudah diterima pada bentuk investasi yang diperbolehkan dalam arahan investasinya. Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut (Kamaruddin, 2003:3).

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah hak seseorang untuk memperoleh penghasilan setelah bekerja sekian tahun dan sudah memasuki usia pensiun atau ada sebab-sebab lain sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.18 tentang Akuntansi dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Berdasarkan Pasal 53 Ayat 1 Undang-Undang Dana Pensiun, dana pensiun yang menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti wajib memiliki laporan aktuaris yang harus disampaikan kepada otoritas jasa keuangan sekurang-kurangnya 3 tahun sekali atau apabila terjadi perubahan terhadap peraturan dana pensiun. Di dalam lembaga DPLK, tidak ditetapkan secara pasti akan peraturan dan pensiun terhadap manfaat pensiun yang diterima oleh peserta tetapi

hanya ditetapkan besarnya iuran secara pasti. Hal ini disebabkan karena manfaat yang akan diterima dan disesuaikan dengan pertumbuhan investasi setiap tahunnya, sehingga perolehan keuntungan dari waktu ke waktu tidak pasti dan tidak tetap tergantung kepada hasil usaha yang benar-benar dihasilkan oleh bank sebagai pengelola dana.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2006) menguraikan bahwa jenis Dana Pensiun terdiri dari:

1. Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) atau Employer Pension Funds Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) adalah dana pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan, selaku pendiri, untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) atau Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP), bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawan sebagai peserta, dan menimbulkan kewajiban bagi pemberi kerja.
2. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) atau Financial Institution Pension Funds Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) adalah dana Pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan Asuransi Jiwa untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) bagi perorangan, baik karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari dana pensiun pemberi kerja bagi karyawan bank atau asuransi yang bersangkutan dana pensiun lembaga keuangan hanya dapat menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP).

Menurut UU Dana Pensiun (UU RI No.11 Tahun 1992) Dana Pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun (Pasal 1 Ayat 1 UU No.11 Tahun 1992) ada 2 jenis Dana Pensiun yaitu:

1. Dana Pensiun pemberi kerja adalah Dana Pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan, selaku pendiri untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat pasti atau Program Pensiun Iuran Pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya sebagai peserta, dan yang

menimbulkan kewajiban terhadap pemberi kerja (Pasal 1 Ayat 2 UU No. 11 tahun 1992).

2. Dana Pensiun Lembaga Keuangan adalah Dana Pensiun yang didirikan oleh Bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan program pensiun iuran pasti bagi perorangan, baik bagi karyawan pemberi kerja maupun pekerja mandiri yang terpisah dari Dana Pensiun Pemberi Kerja bagi karyawan Bank atau Perusahaan Asuransi Jiwa yang bersangkutan (Pasal 1 Ayat 4 UU No.11 Tahun 1992).

Sementara Program pensiun adalah setiap program yang mengupayakan manfaat pensiun bagi peserta. Program pensiun dapat dibedakan menjadi dua (PSAK No.18) yaitu,

1. Program Pensiun Manfaat Pasti Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) adalah program yang manfaatnya ditetapkan dalam peraturan Dana Pensiun atau Program Dana Pensiun lain yang bukan merupakan Program Pensiun Iuran Pasti. Dalam PPMP, besarnya pembayaran manfaat pensiun yang dijanjikan kepada peserta ditentukan dengan rumus manfaat pensiun yang telah ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun. Rumus tersebut dipengaruhi oleh masa kerja, faktor penghargaan per tahun masa kerja dan penghasilan dasar pensiun. PPMP membutuhkan bantuan aktuaris secara periodik untuk menentukan besarnya nilai kewajiban aktuarial, mengkaji kembali asumsi aktuarial yang digunakan dan merekomendasikan tingkat iuran yang seharusnya.

2. Program Pensiun Iuran Pasti Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) adalah program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan Dana Pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 18 tentang Akuntansi Dana Pensiun, Program Pensiun adalah setiap program yang mengupayakan manfaat pensiun bagi peserta. Sebelum

lahirnya UU Dana Pensiun, dikenal beberapa istilah Dana Pensiun yaitu:

1. Program Dana Pensiun yang dikelola oleh perusahaan / pemberi kerja yang dibayarkan dari cadangan perusahaan (book reserve) atau dari biaya perusahaan (pay as you go).
2. Program pensiun yang dikelola oleh yayasan dana pensiun yang telah memperoleh persetujuan Menteri Keuangan sebelumnya dan telah memperoleh fasilitas perpajakan dari pemerintah.
3. Program pensiun pegawai negeri sipil atau pejabat negara yang dikelola oleh PT. Taspen.
4. Program pensiun anggota TNI dan Polri yang dikelola oleh PT. Asabri

Penyelenggaraan program pensiun dapat dikelola pemberi kerja atau dengan menyerahkan kepada lembaga - lembaga keuangan yang menawarkan jasa pengelolaan program pensiun. Jadi, dapat dikatakan bahwa dana pensiun merupakan lembaga yang mengelola program pensiun untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan suatu perusahaan yang telah pensiun.

Pembahasan

Analisis dan Interpretasi Data

Analisis Return on Investment (ROI) ROI atau biasa disebut Return on Investment ialah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan bisa mengukur kemampuan Perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan kedalam aktiva yang dipakai untuk operasi Perusahaan agar menghasilkan keuntungan. Menurut Agus Sartono, pengertian ROI adalah pengukuran kemampuan Perusahaan keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang terdapat di dalam Perusahaan. Berikut adalah cara penyelesaian analisis ROI:

Tabel Hasil Investasi Bersih dan Rata-rata Total Investasi

Keterangan (Rp)	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Hasil Investasi Bersih	92.807.829.662	185.066.875.973	296.328.806.825	344.255.264.163	386.137.110.040	378.098.924.786
Rata-rata Total Investasi	1.421.091.069.633	2.930.115.216.510	4.954.563.208.150	5.574.972.498.286	5.771.775.347.003	5.894.018.680.042

Perhitungan ROI Tahun 2015

$$ROI = \frac{\text{Hasil Investasi Bersih}}{\text{Rata-rata Total Investasi}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{92.807.829.662}{1.421.091.069.633} \times 100\%$$

ROI = 6,53%

Menunjukkan hasil investasi bersih perusahaan sebesar 6,53 persen dari total investasi yang di lakukan di tahun 2015

Perhitungan ROI Tahun 2016

$$ROI = \frac{\text{Hasil Investasi Bersih}}{\text{Rata-rata Total Investasi}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{185.066.875.973}{2.930.115.216.510} \times 100\%$$

ROI = 6,32%

Menunjukkan hasil investasi bersih perusahaan sebesar 6,32 persen dari total investasi yang di lakukan di tahun 2016

Perhitungan ROI Tahun 2017

$$ROI = \frac{\text{Hasil Investasi Bersih}}{\text{Rata-rata Total Investasi}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{296.328.806.825}{4.954.563.208.150} \times 100\%$$

ROI = 5,98%

Menunjukkan hasil investasi bersih perusahaan sebesar 5,98 persen dari total investasi yang di lakukan di tahun 2017

Perhitungan ROI Tahun 2018

$$ROI = \frac{\text{Hasil Investasi Bersih}}{\text{Rata-rata Total Investasi}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{344.255.264.163}{5.574.972.498.286} \times 100\%$$

ROI = 6,18%

Menunjukkan hasil investasi bersih perusahaan sebesar 6,18 persen dari total investasi yang di lakukan di tahun 2018

Perhitungan ROI Tahun 2019

$$ROI = \frac{\text{Hasil Investasi Bersih}}{\text{Rata-rata Total Investasi}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{386.137.110.040}{5.771.775.347.003} \times 100\%$$

ROI = 6,18%

Menunjukkan hasil investasi bersih perusahaan sebesar 6,69 persen dari total investasi yang di lakukan di tahun 2019

Perhitungan ROI Tahun 2020

$$ROI = \frac{\text{Hasil Investasi Bersih}}{\text{Rata-rata Total Investasi}} \times 100\%$$

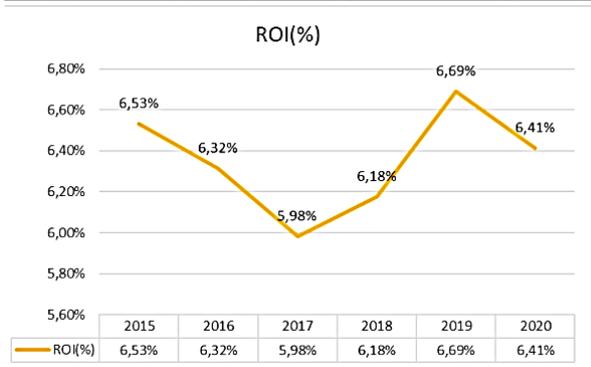
$$ROI = \frac{378.098.924.786}{5.894.018.680.042} \times 100\%$$

ROI = 6,46%

Menunjukkan hasil investasi bersih perusahaan sebesar 6,46 persen dari total investasi yang di lakukan di tahun 2020.

Tabel Hasil Perhitungan ROI

Keterangan (Rp.)	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Hasil Investasi Bersih	92.807.829.662	185.066.875.973	296.328.806.825	344.255.264.163	386.137.110.040	378.098.924.786
Rata-rata Total Investasi	1.421.091.069.633	2.930.115.216.510	4.954.563.208.150	5.574.972.498.286	5.771.775.347.003	5.894.018.680.042
ROI(%)	6,53%	6,32%	5,98%	6,18%	6,69%	6,41%



Grafik ROI (2015-2020)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan ROI pada tahun 2015 adalah 6,21% dan pada tahun 2016 sebesar 4,24% yang berarti terjadi penurunan 1,97%. Hal ini disebabkan karena aset meningkat signifikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 sementara hasil investasi bersih meningkat tidak begitu signifikan.

Hasil perhitungan ROI sejak tahun 2016 hingga tahun 2019 selalu mengalami peningkatan dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 nilai ROI yaitu 5,34 mengalami kenaikan sebesar 1,10% dari tahun 2016 yaitu 4,24%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan pula sebesar 0,80% menjadi 6,14%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,36% menjadi 6,50% namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,04% dikarenakan pandemic covid-19 Kenaikan ROI ini menandakan bahwa Hasil Investasi PT. Allianz Indonesia semakin membaik dari tahun ke tahun karena terlihat bahwa terjadi kenaikan setiap tahunnya. Dapat dikatakan pula bahwa kinerja keuangan PT. Allianz

Indonesia baik karena hampir setiap tahun dari 2015-2020 hasil ROI selalu diatas 6%.

Analisis Efisiensi Biaya Investasi (EBI)

Efisiensi biaya investasi merupakan suatu kegiatan investasi dimana investasi yang dilakukan sesuai dengan harapan Perusahaan. Suatu investasi dapat dikatakan efisien jika tingkat investasi yang diharapkan oleh Perusahaan tidak mengalami adanya suatu penyimpangan. Dalam arti bahwa investasi yang dilakukan oleh Perusahaan tidak overinvestment maupun underinvestment. Terjadinya kondisi overinvestment, jika Perusahaan terlalu berlebihan dalam melakukan suatu investasi atau dengan kata lain melebihi di atas target yang telah ditentukan, sedangkan terjadinya kondisi underinvestment atau kurangnya investasi apabila Perusahaan tidak melakukan semua proyek dimana diketahui dapat memberikan keuntungan bagi pihak Perusahaan. Maka jika biaya investasi terlalu besar, akan mengarah kepada pemborosan dan akan mengurangi hasil dari biaya pengebangan. Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio Efisiensi Biaya Investasi.

Tabel Biaya Investasi dan Pendapatan Investasi

Keterangan (Rp.)	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Biaya Investasi	1.099.486.202	3.587.121.502	6.721.282.180	6.561.882.677	7.327.815.288	5.999.335.056
Pendapatan Investasi	92.807.829.662	185.066.875.973	296.328.806.825	344.255.964.163	386.137.110.040	378.098.924.786

Perhitungan EBI Tahun 2015

$$EBI = \frac{\text{Biaya Investasi}}{\text{Pendapatan Investasi}} \times 100\%$$

$$EBI = \frac{386.137.110.040}{5.771.775.347.003} \times 100\%$$

EBI = 1,18%

Menunjukkan biaya investasi yang dikeluarkan perusahaan sebesar 1,18 persen dari pendapatan investasi yang didapat perusahaan di tahun 2015

Perhitungan EBI Tahun 2016

$$EBI = \frac{\text{Biaya Investasi}}{\text{Pendapatan Investasi}} \times 100\%$$

$$EBI = \frac{3.587.121.502}{185.066.875.973} \times 100\%$$

EBI = 1,94%

Menunjukkan biaya investasi yang dikeluarkan perusahaan sebesar 1,94 persen dari pendapatan investasi yang didapat perusahaan di tahun 2016

Perhitungan EBI Tahun 2017

$$EBI = \frac{\text{Biaya Investasi}}{\text{Pendapatan Investasi}} \times 100\%$$

$$EBI = \frac{6.271.282.180}{296.328.806.825} \times 100\%$$

EBI = 2,12%

Menunjukkan biaya investasi yang dikeluarkan perusahaan sebesar 2,12 persen dari pendapatan investasi yang didapat perusahaan di tahun 2017

Perhitungan EBI Tahun 2018

$$EBI = \frac{\text{Biaya Investasi}}{\text{Pendapatan Investasi}} \times 100\%$$

$$EBI = \frac{6.561.882.677}{344.255.964.163} \times 100\%$$

EBI = 1,91%

Menunjukkan biaya investasi yang dikeluarkan perusahaan sebesar 1,91 persen dari pendapatan investasi yang didapat perusahaan di tahun 2018

Perhitungan EBI Tahun 2019

$$EBI = \frac{\text{Biaya Investasi}}{\text{Pendapatan Investasi}} \times 100\%$$

$$EBI = \frac{7.327.815.288}{386.137.110.040} \times 100\%$$

EBI = 1,90%

Menunjukkan biaya investasi yang dikeluarkan perusahaan sebesar 1,90 persen dari pendapatan investasi yang didapat perusahaan di tahun 2019

Perhitungan EBI Tahun 2020

$$EBI = \frac{\text{Biaya Investasi}}{\text{Pendapatan Investasi}} \times 100\%$$

$$EBI = \frac{5.999.335.056}{378.098.924.786} \times 100\%$$

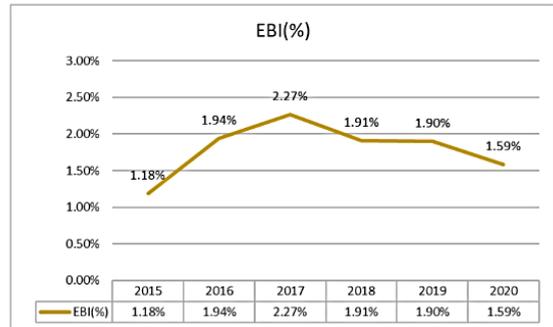
EBI = 1,59%

Menunjukkan biaya investasi yang dikeluarkan perusahaan sebesar 1,59 persen dari pendapatan investasi yang didapat perusahaan di tahun 2020

Tabel Hasil Perhitungan EBI

Keterangan (Rp.)	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Biaya Investasi	1.099.486.202	3.587.121.502	6.721.282.180	6.561.882.677	7.327.815.288	5.999.335.056
Pendapatan Investasi	92.807.829.662	185.066.875.973	296.328.806.825	344.255.964.163	386.137.110.040	378.098.924.786
EBI(%)	1.18%	1.94%	2.27%	1.91%	1.90%	1.59%

Grafik EBI:



Grafik EBI (2015-2020)

Dari grafik di atas dapat dilihat hasil perhitungan EBI pada tahun 2015 adalah 1,18% dan pada tahun 2016 sebesar 1,94% yang artinya terjadi peningkatan sebesar 0,76%, hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi ketidakefisienan dalam melakukan pengeluaran biaya investasi. Penyebabnya adalah karena peningkatan biaya investasi yang dilakukan oleh Dana Pensiun. Pada tahun 2017 hasil perhitungan EBI mengalami peningkatan sebesar 0,33% dari 1,94% pada tahun 2016 menjadi 2,27% pada tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi ketidakefisienan dalam melakukan pengeluaran biaya investasi. Penyebabnya juga karena peningkatan biaya investasasi yang dilakukan oleh Dana Pensiun. Pada tahun 2018 hasil perhitungan EBI mengalami penurunan sebesar 0,36% dari 2,27% pada tahun 2017 menjadi 1,91% pada tahun 2018, yang artinya telah terjadi efisiensi dalam melakukan pengeluaran biaya investasi. Hal ini disebabkan oleh penurunan biaya investasi tetapi pendapatan investasi meningkat. Dan pada tahun 2019 hasil perhitungan EBI mengalami penurunan sebesar 0,01% dari 1,91% pada tahun 2018 menjadi 1,90% pada tahun 2019 dan penurunan terjadi pula pada tahun 2020 sebesar 0,31%, hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi efisiensi biaya di dalam melakukan pengeluaran biaya atau dengan kata lain perusahaan mampu menurunkan nilai investasi yang dilakukan oleh Dana Pensiun.

Analisis Rasio Kecukupan Dana (RKD)

Rasio kecukupan dana atau rasio pendanaan adalah hasil bagi antara nilai kekayaan Dana Pensiun untuk pendanaan dengan nilai kewajiban aktuarial Dana Pensiun. Semakin tinggi nilai rasio kecukupan dana menunjukkan semakin bagus tingkat kualitas pendanaan Dana Pensiun. Berikut adalah perhitungan Rasio Kecukupan Dana:

Tabel Kewajiban Aktuarial dan Aktiva Bersih

Keterangan (Rp.)	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kewajiban Aktuarial	1.529.997.654.597	4.449.841.216.237	5.388.010.432.238	5.701.215.906.809	5.857.991.679.388	5.748.851.238.071
Aktiva Bersih	1.544.962.008.673	4.461.147.517.436	5.711.104.643.335	5.740.580.491.133	6.106.548.761.480	6.026.992.280.837

Perhitungan RKD Tahun 2015

$$RKD = \frac{\text{Jumlah Aktiva Bersih}}{\text{Kewajiban Aktuarial}} \times 100\%$$

$$RKD = \frac{1.544.962.008.673}{1.529.997.654.597} \times 100\%$$

$$RKD = 100,98\%$$

Menunjukkan jumlah aset perusahaan masih lebih besar 0,98% persen dari kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada anggota dana pensiun di tahun 2015

Perhitungan RKD Tahun 2016

$$RKD = \frac{\text{Jumlah Aktiva Bersih}}{\text{Kewajiban Aktuarial}} \times 100\%$$

$$RKD = \frac{4.461.147.517.436}{4.449.841.216.237} \times 100\%$$

$$RKD = 100,25\%$$

Menunjukkan jumlah aset perusahaan masih lebih besar 0,25% persen dari kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada anggota dana pensiun di tahun 2016

Perhitungan RKD Tahun 2017

$$RKD = \frac{\text{Jumlah Aktiva Bersih}}{\text{Kewajiban Aktuarial}} \times 100\%$$

$$RKD = \frac{5.711.104.643.335}{5.388.010.432.238} \times 100\%$$

$$RKD = 106,00\%$$

Menunjukkan jumlah aset perusahaan masih lebih besar 6% persen dari kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada anggota dana pensiun di tahun 2017

Perhitungan RKD Tahun 2018

$$RKD = \frac{\text{Jumlah Aktiva Bersih}}{\text{Kewajiban Aktuarial}} \times 100\%$$

$$RKD = \frac{5.740.580.491.133}{5.701.215.906.809} \times 100\%$$

$$RKD = 100,69\%$$

Menunjukkan jumlah aset perusahaan masih lebih besar 0,69% persen dari kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada anggota dana pensiun di tahun 2018

Perhitungan RKD Tahun 2018

$$RKD = \frac{\text{Jumlah Aktiva Bersih}}{\text{Kewajiban Aktuarial}} \times 100\%$$

$$RKD = \frac{5.740.580.491.133}{5.701.215.906.809} \times 100\%$$

$$RKD = 100,69\%$$

Menunjukkan jumlah aset perusahaan masih lebih besar 0,69% persen dari kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada anggota dana pensiun di tahun 2018

Perhitungan RKD Tahun 2019

$$RKD = \frac{\text{Jumlah Aktiva Bersih}}{\text{Kewajiban Aktuarial}} \times 100\%$$

$$RKD = \frac{6.106.548.761.480}{5.857.991.679.388} \times 100\%$$

$$RKD = 104,24\%$$

Menunjukkan jumlah aset perusahaan masih lebih besar 4,24% persen dari kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada anggota dana pensiun di tahun 2019

Perhitungan RKD Tahun 2020

$$RKD = \frac{\text{Jumlah Aktiva Bersih}}{\text{Kewajiban Aktuarial}} \times 100\%$$

$$RKD = \frac{6.026.992.280.837}{5.748.851.238.071} \times 100\%$$

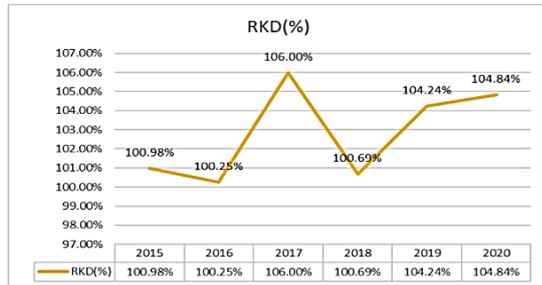
$$RKD = 104,84\%$$

Menunjukkan jumlah aset perusahaan masih lebih besar 4,84% persen dari kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada anggota dana pensiun di tahun 2020

Tabel Hasil Perhitungan RKD

Keterangan (Rp)	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kewajiban Aktuarial	1.539.997.654.597	4.449.841.216.237	5.388.010.432.238	5.701.215.906.809	5.857.991.679.388	5.748.851.238.071
Aktiva Bersih	1.544.962.008.673	4.461.147.517.456	5.711.104.643.335	5.740.580.491.133	6.106.548.761.480	6.026.992.280.837
RKD(%)	100,98%	100,25%	106,00%	100,69%	104,24%	104,84%

Grafik RKD:



Grafik RKD (2015-2020)

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan RKD pada tahun 2015 adalah 100,98% dan pada tahun 2016 sebesar 100,25% yang berarti terjadi penurunan sebesar 0,72%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam hal pendanaan dana pensiun adalah menurun. Pada tahun 2017 hasil perhitungan RKD mengalami kenaikan sebesar 5,74% dari 100,25% pada tahun 2016 menjadi 106,00% pada tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan pendanaan yang cukup terhadap manfaat pensiun yang dibayarkan. Pada tahun 2018 hasil perhitungan RKD kembali mengalami penurunan sebesar 5,31% dari 106,00% pada tahun 2017 menjadi 100,69% pada tahun 2018, hal ini kinerja keuangan perusahaan dalam hal pendanaan dana pensiun adalah menurun. Pada tahun 2019 hasil perhitungan RKD mengalami peningkatan sebesar 3,55% dari 100,69% pada tahun 2018 menjadi 104,24% pada tahun 2019, dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 104,84%, hal menunjukkan bahwa PT. Allianz Indonesia mampu memberikan pendanaan yang cukup terhadap manfaat pensiun yang akan dibayarkan, karena semakin tinggi hasil analisis RKD akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik. Berikut adalah rekapitulasi rasio keuangan dana pensiun dari PT. Allianz Indonesia berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis.

Tabel Rekapitulasi Hasil Perhitungan RKD, EBO, EBI, dan RKD

%	Tahun						BI	DPLK
	2015	2016	2017	2018	2019	2020		
ROI	6,53%	6,32%	5,98%	6,18%	6,69%	6,41%	5,30%	8,04%
EBO	5,80%	3,40%	3,90%	4,50%	4,40%	4,20%	-	-
EBI	1,17%	1,94%	2,12%	1,91%	1,90%	1,59%	-	-
RKD	100,98%	100,25%	106,00%	98,00%	104,24%	104,84%	-	-

Keterangan: BI diambil dari Laporan Keuangan Periode 2021

DPLK diambil dari Laporan Statistik Dana Pensiun OJK

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan dana pensiun dari PT. Allianz Indonesia dapat dikategorikan baik walaupun terjadi penurunan dalam rasio ROI yaitu pada tahun 2015-2016 namun jika dibandingkan dengan ROI BI sebesar 5,30%, ROI dari PT. Allianz Indonesia masih berada di atas dan jika dibandingkan dengan rata-rata ROI DPLK yang tercatat aktif di OJK, perbedaan dengan ROI PT. Allianz Indonesia tidak begitu jauh dan juga karena pada setiap tahun hasil investasi bersihnya di PT. Allianz Indonesia mengalami peningkatan, oleh karena itu ROI PT. Allianz Indonesia masih cukup dikatakan baik, sedangkan biaya Operasional masih tidak stabil dan beberapa kali mengalami peningkatan, namun RKD menunjukkan bahwa kualitas pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan berada dalam kualitas pendanaan yang baik. Dengan rasio PT. Allianz Indonesia yang sudah dihitung oleh peneliti seperti tabel di atas diharapkan berdampak kepada kepercayaan masyarakat untuk menggunakan PT. Allianz Indonesia sebagai tempat untuk menabung dana pensiun mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penulis dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perhitungan rasio Laporan Keuangan Dana Pensiun PT. Allianz Indonesia adalah sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Return on Investment (ROI), kinerja keuangan dan pengelolaan Dana Pensiun PT. Allianz Indonesia dari tahun 2015-2020 tergolong baik walaupun terjadi penurunan pada tahun 2016. Namun setelah Tahun 2016 kondisinya selalu meningkat dan semakin baik. Kenaikan ROI ini menandakan bahwa

Hasil Investasi PT. Allianz Indonesia semakin membaik dari tahun ke tahun karena terlihat bahwa terjadi kenaikan setiap tahunnya. Dapat dikatakan pula bahwa kinerja keuangan PT. Allianz Indonesia baik karena setiap tahun dari tahun 2015-2020 hasil ROI kebanyakan selalu diatas 6%.

- b. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Efisiensi Biaya Operasional (EBO), pengelolaan biaya operasional sudah cukup baik walaupun terdapat kenaikan pada tahun 2017 dan 2018. Namun pada tahun 2015- 2016 dan 2018-2020 biaya operasional menurun. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola dan mengefisiensi biaya operasional perusahaannya.
 - c. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Efisiensi Biaya Investasi (EBI), Dari grafik diatas dapat dilihat hasil perhitungan EBI pada tahun 2015-2020 terjadi ketidakstabilan kenaikan dan penurunan EBI. Hal ini terjadi karena telah terjadi ketidakefisienan dalam melakukan pengeluaran biaya investasi. Namun pada beberapa tahun terdapat penurunan yang artinya perusahaan selalu mengoptimalkan pengeluaran dan biaya Investasinya.
 - d. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Rasio Kecukupan Dana (RKD), kondisi keuangan dan pengelolaan dana pensiun PT. Allianz Indonesia sudah cukup baik karena sudah berada diatas 100%. Kenaikan rasio RKD menunjukkan bahwa PT. Allianz Indonesia mampu memberikan pendanaan yang cukup terhadap manfaat pensiun yang akan dibayarkan, kerena semakin tinggi hasil analisis RKD akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik.
2. Dampak yang dihasilkan oleh rasio-rasio yang dihitung ialah diharapkan masyarakat dapat percaya ke pada PT. Allianz Indonesia karena kinerja keuangan yang baik dan memilih PT. Allianz Indonesia sebagai tempat untuk menabung dana pensiun mereka.

Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan penelitian ini, maka berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini:

- a. PT. Allianz Indonesia diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja investasinya, sehingga ROI dan RKD meningkat (ROI dan RKD meningkat menandakan perusahaan baik dalam mengelola dana investasi) dan masyarakat percaya terhadap kinerja PT. Allianz Indonesia
- b. PT. Allianz Indonesia diharapkan dapat mengurangi biaya operasional dan biaya investasinya, sehingga EBI dan EBO menurun (EBI dan EBO menurun menandakan perusahaan efisien dalam menggunakan biaya untuk kebutuhan operasional perusahaan maupun operasional investasi) dan masyarakat percaya terhadap kinerja PT. Allianz Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, K. A. 2012. Analisis Kinerja Keuangan dan Rasio Kecukupan Dana Pada Dana Pensiun Pemberi Kerja Manfaat Pasti di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 1(1): 1-25.
- Apriyanto, Gaguk. 2020. Manajemen Dana Pensiun Sebuah Pendekatan Penilaian Kinerja Modified Baldrige Assesement. Media Nusa Creative. Malang.
- Asosiasi Dana Pensiun Indonesia, tentang penilaian kinerja <https://samianstats.files.wordpress.com/2008/08/penilaian-kinerja.pdf>. (Diunduh pada tanggal 20 Juni 2021,09:00)
- Badrun, B., Mustahiqurrahman, M., Indra, I. M., Fakhurrizi, F., & Akbar, M. A. (2022). The Influence of Principal's Leadership Style on Teacher Performance. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).

- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada. Jakarta.
- Dalimunthe, A. S., Ihsan, M., Maolani, R. A., & Haryanto, D. (2022, January). Risk Analysis for Passenger of Online Motorcycle Public Transportation in The City of Jakarta. In 2nd International Conference of Strategic Issues on Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2021) (pp. 34-39). Atlantis Press.
- Dina Amalia. 2017. *Definisi dan Cara Menghitung ROI dengan Benar*
- Erizal, E. (2022). Analysis of service quality and income of BPJS health participants during the Covid-19 pandemic: A case study. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(3).
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrurrazi, F., Zainuddin, Y., & Zulkarnaini, Z. (2021). The pesantren: Politics of islamic and problematic education muslim identity. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(6), 392-396.
- Fakhrurrazi, F., Zainuddin, Y., & Zulkarnaini, Z. (2021). The pesantren: Politics of islamic and problematic education muslim identity. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(6), 392-396.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo.
- Irmawaty, dan Mailani Hamdani. 2017. *Pengaruh Management Talenta terhadap Pengembangan Karir Pegawai di Universitas Terbuka*.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir S.E. M.M. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Ed. Ke-1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Jakarta.
- Lie, A. A. (2022). The social capital in business organizations: A case study of PT Asia Motor vehicle insurance claim polysindo crime in Jakarta. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(1), 58-63.
- Lili. 2006. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Lusianil, R., Putrawan, M., & Achmad, R. (2019, August). The relationship between organization's structure, leader behavior and personality with citizenship behavior on managing environment. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 314, No. 1, p. 012078). IOP Publishing.
- M, Sadeli. 2002. *Laporan Laba Rugi Adalah Suatu Daftar Yang Memuat Ikhtisar Tentang Penghasilan, Biaya Serta Hasil Netto Suatu Perusahaan Periode Tertentu*. Media Nusa Creative. Malang.
- Maolani, R. A., Dalimunthe, A. S., Haryanto, D., Bifa, R., Azzahra, P., Juwita, C., & Suryamika, P. E. (2021). Perluasan hutan mangrove dalam mitigasi risiko bencana pemanasan global: kegiatan PKM di kawasan pesisir Muara Angke Jakarta.

Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(6), 1380-1388.

Education and Entrepreneurship, 2(2), 415-421.

- Munadi, Meryho M. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2015.
- Najib, A. (2022). World Health Organization (WHO) and Global World Health Governance in the Post-Pandemic Era from the Perspectives of Neorealism and Neoliberalism (Similarity). *NEUROQUANTOLOGY*, 20(15).
- Novika, F. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS, IMPLEMENTASI VISI MISI DAN EVALUASI KEGIATAN YANG EFEKTIF EFISIEN MENCAPAI SMK PUSAT KEUNGGULAN (SMK PK). *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(1), 149-156.
- Novika, F., & Septivani, N. (2022). Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1174-1192.
- Novika, F., Padli, H., Septivani, C. N., & Kurniawan, J. J. (2022). Learning Assistance And Curriculum Assessments In The Vocational High School Implementer Program Of The Vocational High School Centre Of Excellence (SMK PK). *International Journal of Engagement and Empowerment*, 2(2), 158-167.
- Novika, F., Wahyuari, W., Robidi, R., & Septivani, N. (2022). RURAL SOCIO ENTREPRENEUR THROUGH VILLAGE-OWNED ENTERPRISES (BUMDes) IN TEGALWARU BOGOR. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 2(2), 415-421.
- Octavia, Hanna Viany. dan Susilo Heru. 2018. Pengaruh Manajemen Talenta terhadap Pengembangan Karir Pegawai (Studi pada Pegawai PT. Pertamina Geothermal Energy Area Ulubelu). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 60:(2)168-191. Universitas Brawijaya. Malang.
- Peraturan OJK Nomor 3/POJK.05/2015 tentang Investasi Dana Pensiun <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-definisi-dan-cara-menghitung-roi> (diunduh pada tanggal 20 Juni 2021 10:00
- Pramono, A., Neolaka, A., & Achmad, R. (2019). THE EFFECT OF CORPORATE CULTURE, MANAGERIAL CAPABILITIES, AND DECISION MAKING ON LEADER PERFORMANCE IN MANAGING THE ENVIRONMENT. *IJER-INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW*, 6(2).
- Prihadi, Toto. 2019. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rinestu, M., & Marsanto, B. (2022). Klasifikasi Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Naive Bayes. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1784-1796.
- Robidi, R., Wahyuari, W., & Subrata, A. (2022). BUILDING FOOD SECURITY AT MSMEs IN INDONESIA THROUGH NATIONAL AND REGIONAL FACILITATORS. *International Journal of Engagement and Empowerment*, 2(1), 52-58.

- Saefudin, A., & Achmad, R. (2019, August). Policy implementation evaluation about quality management and pollution control of water in Regency of Bekasi. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 314, No. 1, p. 012087). IOP Publishing.
- Sharasanti, D. 2017. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Pada Dana Pensiun Universitas Surabaya. *Jurnal Bisnis Terapan*. 1(1):1-12. <https://doi.org/10.24123/jbt.v1i01.328>
- Sidik, S. S. S., & Wahyuari, W. (2023). Manajemen Risiko Sistem Informasi Ujian Secara Daring Di Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 12(1), 84-97.
- Sipahutar, Y. H., Rahmayanti, H., Achmad, R., & Sitorus, R. (2022). Increased Effectiveness of Conservation the Coastal Environment through Cleaner Production and Work Motivation of Fish Processors. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 950, No. 1, p. 012050). IOP Publishing.
- Sipahutar, Y. H., Rahmayanti, H., Achmad, R., Ramli, H. K., Suryanto, M. R., & Pratama, R. B. (2019, December). Increase in cleaner production environment in the fish processing industry through work motivation and fisherman women's leadership. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 399, No. 1, p. 012119). IOP Publishing.
- Sipahutar, Y. H., Rahmayanti, H., Achmad, R., Suryanto, M. R., Ramandeka, R. R., Syalim, M. R., ... & Mila, G. (2020). The influence of women's leadership in the fishery and cleaner production of fish processing industry on the effectiveness of coastal preservation program in Tangerang. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 404, No. 1, p. 012061). IOP Publishing.
- Skripsi (tidak dipublikasi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Suadnyana, I Kadek. dan I Wayan Gede. 2018. Pengaruh Penilaian Kinerja, Pengalaman Kerja dan Pelatihan terhadap Pengembangan Karir Karyawan Bali Masari Villas and SPA. *Jurnal Manajemen Unud*. 7(4): 1950-1978. Bali.
- Suhartono, S. (2022). The causality relationship between capital structure and profitability in general insurance industry in Indonesia. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(3).
- Suhendar, B., & Syakir, S. (2022). Analisis Kesalahan Penulisan Abstrak Tugas Akhir (TA) dan Skripsi Mahasiswa STMA Trisakti. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 209-223.
- Suhendar, B., & Syakir, S. (2022). Penggunaan Aplikasi Smartphone Untuk Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar, Klender Jakarta Timur. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 3(3), 242-245.
- Suhendar, B., Wahyuari, W., & Gustrian, R. (2022). Culinary risk register: A practical guide to open a culinary business. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(3).
- Syakir, S., & Suhendar, B. (2021). FREKUENSI PENGGUNAAN SMARTPHONE UNTUK TUJUAN BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA STMA TRISAKTI SEMESTER PERTAMA. *JURNAL*

LENTERA PENDIDIKAN PUSAT
PENELITIAN LPPM UM METRO,
6(1), 88-102.

Syakir, S., & Suhendar, B. (2022). Pengaruh Pengajaran Academic Vocabulary Terhadap Skor TOEFL Reading Comprehension Mahasiswa Program Beasiswa FEB USAKTI Semester Dua Tahun Akademik 2017-2018. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7065-7076.

Tanjung, Muhammad Fahmi dan Wahyu Ario Protomo. 2013. Analisis Pemanfaatan Dana Pensiun Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Hidup PNS Pensiunan Guru di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 1(4): 58- 67.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992
tentang Dana Pensiun

Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-1. CV Pustaka Setia. Bandung.

Wihaji, W., Achmad, R., & Nadiroh, N. (2018, October). Policy evaluation of runoff, erosion and flooding to drainage system in Property Depok City, Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 191, No. 1, p. 012115). IOP Publishing.